

# ANALISIS MODAL KERJA DAN TINGKAT PROFITABILITAS (Pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk Pada Tahun 2013-2017)

Marlina<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [marlina2295@gmail.com](mailto:marlina2295@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Working Capital,  
Profitability, ROI, Working  
Capital Turnover*

## **ABSTRACT**

*Working capital is very important for companies, because companies always need working capital to finance their daily operations. The purpose of this study is to find out and analyze working capital as measured by working capital turnover and profitability as measured by return on investment at PT. Bara Jaya Internasional Tbk in 2013-2017 was higher or lower compared to the industry average of mining companies listing on the IDX.*

*The research method used in this study focused on PT. Bara Jaya Internasional Tbk which focuses on financial statements, which consist of balance sheet and profit / loss report. The report is used to analyze working capital and the level of profitability measured using working capital turnover and return on investment (ROI).*

*Working capital turnover in 2013 amounted to 5 times, in 2014 amounted to 1 time, in 2015 amounted to 0.2 times, in 2016 amounting to (0.1) times and in 2017 (0.1) times. The return on investment in 2013 was 0.9%, in 2014 amounted to 3%, 2015 was (9%), 2016 was (18%), and 2017 was (30%).*

*The conclusion of this study is that working capital as measured by working capital turnover and the level of profitability as measured by return on investment at PT. Bara Jaya Internasional Tbk in 2013-2017 was lower than the industry average of working capital turnover of mining companies listed on the IDX and lower profitability compared to the industry average return on investment of mining companies listing on the IDX.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja mempunyai tujuan untuk mengelola aktiva lancar, mengelola hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan. Menentukan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah likuiditas dan profitabilitas. Penentuan sumber dana juga menjadi masalah yang penting yang harus dihadapi perusahaan. Penentuan sumber dana bisa dipenuhi dari sumber intern perusahaan seperti penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang akhirnya dapat digunakan kembali menjadi modal. Selain sumber dana intern, sumber dana juga dapat dipenuhi dari sumber ekstern perusahaan seperti meminjam dana dari para kreditur atau menerbitkan obligasi yang ditawarkan pada masyarakat.

Berdasarkan BPS (2017) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2017 tumbuh sebesar 5,01 persen dibandingkan kuartal I 2016 yang sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian yang mengalami penurunan sebesar 0,49 persen.

Dibandingkan dengan kuartal IV 2016 sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, penurunan tersebut akibat turunnya pertumbuhan industri dibidang batubara dan migas menjadi 2,8 persen dibandingkan kuartal I 2016 sebesar 5,18 persen. Adapun untuk sector non migas tumbuh sebesar 4,71 persen.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama PT. Bara Jaya Internasional Tbk adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan, transportasi di bidang pertambangan. Kegiatan utama PT. Bara Jaya Internasional Tbk adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara.

Menurut Rudianto (2013 : 9) : Sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.

Pengertian akuntansi manajemen menurut Simamora ( 2012 : 13) : Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Tanggal 28 Maret 2002, PT. Bara Jaya Internasional Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT. Bara Jaya Internasional Tbk kepada masyarakat sebanyak 135.450.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 17 April 2002. Penjualan dan modal kerja menjadi faktor untuk menghasilkan laba perusahaan. Berikut adalah data penjualan dan modal kerja serta laba bersih PT. Bara Jaya Internasional, Tbk tahun 2013-2017 :

**Tabel 1.1 Data Penjualan, Modal kerja, dan Laba/Rugi PT. Bara Jaya Internasional, Tbk tahun 2013-2017**

Tahun	Penjualan	Modal kerja	Laba / Rugi
2013	409.441.266	83.893.384	13.040.702
2014	672.653.702	479.350.060	52.939.998
2015	246.706.960	112.199.004	(161.555.529)
2016	10.202.426	(71.940.221)	(288.021.991)
2017	16.707.474	(174.702.726)	(309.129.863)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penjualan PT. Bara Jaya Internasional, Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2013 dan tahun 2015-

2017 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2013-2014. Hal tersebut berarti PT. Bara Jaya Internasional, Tbk tahun 2013-2017 memiliki kinerja yang buruk dilihat dari segi penjualan. Namun, jika dilihat dari besarnya laba/rugi yang diperoleh PT. Bara Jaya Internasional, Tbk tahun 2013-2017, perusahaan ini mempunyai laba yang mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan pada penjualan dan modal kerja yang tidak disertai pada peningkatan laba bersih menimbulkan dugaan bahwa modal kerja tidak digunakan secara efektif.

Menurut Kasmir (2017: 300) : Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Konsep modal kerja menurut Munawir (2016 : 114) :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diberlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

#### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

#### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

### **Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Pengertian perputaran modal kerja menurut Kasmir (2012:182) : Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

### **Profitabilitas**

Definisi rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012 : 196) : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **Return On Investment Ratio (ROI)**

Pengertian hasil pengembalian investasi (ROI) menurut Kasmir (2012:201) : Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment(ROI)* atau *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017 : 66) : Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2016 : 31) : Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **Rata-Rata Industri Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (2010:329) : Perbandingan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri. Rata-rata industri yaitu gabungan dari beberapa perusahaan dalam bidang yang sama. Cara menghitung rata-rata industri adalah menjumlahkan tiap-tiap rasio keuangan masing-masing perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah perusahaan tersebut.

## **METODE**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian yang dilakukan dengan acuan dalam pengelolaan data, dengan cara membaca dan mempelajari *literature-literature* berupa buku-buku jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji data-data sekunder yang berhubungan pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk. Serta mengakses *website* dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

### **Alat Analisis**

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja dengan sub variabel sebagai berikut :

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2017 : 315)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Modal kerja} = \text{aset lancar} - \text{hutang lancar}$$

**Tabel 3.1. : Rata-Rata Industri Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Perusahaan Tambang Yang *Listing* BEI**

Tahun	Rata-Rata Industri
2013	6 kali
2014	1.8 kali
2015	2.2 kali
2016	4.8 kali
2017	11 kali

Sumber: [www.co.id](http://www.co.id)

2. Profitabilitas dengan sub variabel sebagai berikut :

*Return On Investment* menurut Fahmi (2017 : 137)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2. : Rata-Rata Industri *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Tambang Yang *Listing* BEI**

Tahun	Rata-rata Industri
2013	2.6 %
2014	4 %
2015	(2 %)
2016	2.5 %
2017	9.5 %

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bara Jaya Intenasional Tbk (ATPK) yaitu neraca dan laporan laba/rugi tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui apakah sudah optimal modal kerja dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan tingkat profitabilitas dengan *return on investment ratio* (ROI).

**Tabel 5.2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)</i></b>	<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>Keterangan</b>
2013	5 kali	6 kali	Lebih rendah
2014	1 kali	1.8 kali	Lebih rendah
2015	0.2 kali	2.2 kali	Lebih rendah
2016	(0.1 kali)	4.8 kali	Lebih rendah
2017	(0.1 kali)	11 kali	Lebih rendah

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 5.2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)* Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Investment (ROI)</i></b>	<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>Keterangan</b>
2013	0.9%	2.6%	Lebih rendah
2014	3%	4%	Lebih rendah
2015	(9%)	(2%)	Lebih rendah
2016	(18%)	2.5%	Lebih rendah
2017	(30%)	9.5%	Lebih rendah

Sumber : Data diolah (2019)

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar dan *return on investment (ROI)* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Maka berikut uraian dari hasil- hasil dari analisis tersebut :

### 1. Perputaran Modal Kerja dan *Return On Investment (ROI)* tahun 2013-2014

Perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan modal kerja, dimana modal kerja dapat dihitung dari pengurangan aset lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2013 sebesar 5 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 5 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1 kali, terlihat ada penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2013-2014, hal ini menunjukkan lebih rendah yang diperoleh manajemen. Jika berdasarkan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2013 adalah 6 kali dan tahun 2014 adalah 1.8 kali, maka perputaran modal kerja pada tahun 2013-2014 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya perputaran modal kerja terjadi disebabkan oleh turunnya penjualan, penurunan tersebut disebabkan karena penjualan kurang maksimal, dan penjualan yang kurang maksimal juga dipengaruhi oleh kondisi makro di Indonesia dibidang pertambangan yang mengalami penurunan. Tetapi baik modal kerja maupun penjualan bersih di tahun 2013-2014 sama-sama mengalami

peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on investment* (ROI). Hasil pengembalian atas investasi merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak (laba bersih) dengan total aset. ROI pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis pada tahun 2013 sebesar 0.9% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0.9%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3%. Meningkatnya *return on investment* (ROI) terjadi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih serta meningkatnya penjualan. Namun jika rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2013 adalah 2.6% dan tahun 2014 adalah 4%, maka *return on investment* (ROI) pada tahun 2013-2014 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

Hipotesis ditolak, karena modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2013-2014 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

## 2. Perputaran Modal Kerja dan *Return On Investment* (ROI) tahun 2014-2015

Perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan modal kerja, dimana modal kerja dapat dihitung dari pengurangan aset lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2014 sebesar 1 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 1 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.2 kali, terlihat ada penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2014-2015, hal ini menunjukkan lebih rendah yang diperoleh manajemen. Jika rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2014 adalah 1.8 kali dan tahun 2015 adalah 2.2 kali, maka perputaran modal kerja pada tahun 2014-2015 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya perputaran modal kerja terjadi disebabkan oleh turunnya penjualan, penurunan tersebut disebabkan karena penjualan kurang maksimal, dan penjualan yang kurang maksimal juga dipengaruhi oleh kondisi makro di Indonesia dibidang pertambangan yang mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on investment* (ROI). Hasil pengembalian atas investasi merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak (laba bersih) dengan total aset. ROI pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis pada tahun 2014 sebesar 3% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 3%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (9%). Namun jika rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2014 adalah 4% dan tahun 2015 adalah (2%), maka *return on investment* (ROI) pada tahun 2014-2015 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata

industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya *return on investment* (ROI) terjadi disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan turunnya penjualan.

Hipotesis ditolak, karena modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) ada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2014-2015 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

### 3. Perputaran Modal Kerja dan *Return On Investment* (ROI) tahun 2015-2016

Perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan modal kerja, dimana modal kerja dapat dihitung dari pengurangan aset lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 0.2 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 0.2 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0.1 kali), terlihat ada penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2015-2016, hal ini menunjukkan lebih rendah yang diperoleh manajemen. Jika rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2015 adalah 2.2 kali dan tahun 2016 adalah 4.8 kali, maka perputaran modal kerja pada tahun 2015-2016 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya perputaran modal kerja terjadi disebabkan oleh turunnya penjualan, penurunan tersebut disebabkan karena penjualan kurang maksimal, dan penjualan yang kurang maksimal juga dipengaruhi oleh kondisi makro di Indonesia dibidang pertambangan yang mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on investment* (ROI). Hasil pengembalian atas investasi merupakan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.dengn kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak (laba bersih) dengan total aset. ROI pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis pada tahun 2015 sebesar (9%) menunjukkan bahwa tingkat pengmbalian investasi yang diperoleh sebesar (9%). Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (18%). Namun jika rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2015 adalah (2%) dan tahun 2016 adalah 2.5%, maka *return on investment* (ROI) pada tahun 2015-2016 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya *return on investment* (ROI) terjadi disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan turunnya penjualan.

Hipotesis diterima, karena modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2015-2016 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

### 4. Perputaran Modal Kerja dan *Return On Investment* (ROI) tahun 2016-2017

Perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan modal kerja, dimana modal kerja dapat dihitung dari pengurangan aset lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebesar (0.1 kali) artinya kemampuan

perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar (0.1 kali). Pada tahun 2017 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan sebesar (0.1 kali), terlihat pada rasio perputaran modal kerja dari tahun 2016-2017, hal ini menunjukkan belum optimal yang diperoleh manajemen. Jika rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2016 adalah 4.8 kali dan tahun 2017 adalah 11 kali, maka perputaran modal kerja pada tahun 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Tidak menurun dan meningkatnya perputaran modal kerja terjadi disebabkan oleh turunnya penjualan, penurunan tersebut disebabkan karena penjualan kurang maksimal, dan penjualan yang kurang maksimal juga dipengaruhi oleh kondisi makro di Indonesia dibidang pertambangan yang mengalami penurunan. Tetapi penjualan bersih di tahun 2013-2014 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on investment* (ROI). Hasil pengembalian atas investasi merupakan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.dengn kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak (laba bersih) dengan total aset. ROI pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk, berdasarkan hasil analisis pada tahun 2016 sebesar (18%) menunjukkan bahwa tingkat pengmbalian investasi yang diperoleh sebesar (18%). Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (30%). Namun jika rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI tahun 2016 adalah 2.5% dan tahun 2017 adalah 9.5%, maka *return on investment* (ROI) pada tahun 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Menurunnya *return on investment* (ROI) terjadi disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan turunnya penjualan.

Hipotesis diterima, karena modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2013-2014 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI dan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* perusahaan tambang yang *listing* di BEI.
2. Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2014-2015 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di

- BEI dan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* perusahaan tambang yang *listing* di BEI.
3. Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2015-2016 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI dan profitabilitas lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* perusahaan tambang yang *listing* di BEI.
  4. Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran modal kerja perusahaan tambang yang *listing* di BEI dan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* perusahaan tambang yang *listing* di BEI.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memberikan informasi. Disarankan melihat dan menganalisis dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Diharapkan bagi para investor hendaknya menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang memiliki jumlah penjualan bersih dan modal kerjanya yang meningkat sehingga dengan itu laba perusahaan pun akan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis modal kerja dan tingkat profitabilitas. disarankan, peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dengan memperluas jumlah perusahaan yang diteliti dan meneliti variabel lainnya yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan.

### **REFERENCES**

- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Simamora, Henry. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara